



Model Implementasi Audit Mutu Internal dalam Meningkatkan Kesiapan Akreditasi pada Institusi Pendidikan Kejuruan: Studi Kasus di SMK Sunan Drajat Lamongan

Ana Isnaini Faridatur Rohmah¹, Alfi Lailatul Maghfiroh²,

Korespondensi:

220106110015@student.uin-malang.ac.id

Afiliasi:

Islamic education management,
Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia¹

220106110015@student.uin-malang.ac.id

Islamic education management,
Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia²

220106110016@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis model implementasi Audit Mutu Internal (AMI) sebagai strategi penguatan kesiapan akreditasi di SMK Sunan Drajat dalam konteks keterbatasan sumber daya dan tekanan waktu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AMI berfungsi bukan hanya sebagai instrumen evaluasi kepatuhan, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan kapasitas organisasi yang mendorong kedisiplinan, kolaborasi lintas unit, dan budaya perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi digital meliputi Ustadz Link, Santri Link, dan aplikasi Sarpras memberikan kontribusi signifikan melalui akselerasi pelaporan, peningkatan transparansi, serta verifikasi bukti akreditasi yang lebih efisien. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan seluruh unit kerja sehingga siklus AMI dapat berjalan efektif dan menghasilkan tindak lanjut yang terukur. Secara konseptual, studi ini memperluas pemahaman tentang integrasi digital dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada pendidikan kejuruan dan menyoroti pentingnya penguatan kompetensi auditor, pengembangan sistem digital terintegrasi, serta keterlibatan ahli eksternal untuk meningkatkan objektivitas audit.

Kata Kunci:

Audit Mutu Internal; Akreditasi; Sistem Penjaminan Mutu;
Digitalisasi Pendidikan; Pendidikan Kejuruan

A. PENDAHULUAN

Setiap institusi pendidikan di Indonesia harus menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa subjek audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang disetujui dan diterima (Agus Setyo Santoso, 2020). Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu instrumen penting dalam SPMI yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan program sekolah sudah memenuhi standar mutu. Audit Mutu Internal adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai prosedur serta hasilnya sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan lembaga. Audit Mutu berfungsi untuk mencocokkan kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan kegiatan (Moh. Fajar Noorahman *et al.*, 2019). Tujuan Audit Mutu Internal adalah untuk memastikan bahwa sistem manajemen digunakan sesuai dengan tujuan dan sasaran,

menemukan cara untuk memperbaiknya, dan mengevaluasi seberapa efektif penggunaan sistem manajemen (Andie *et al.*, 2021).

Salah satu tolok ukur yang sangat baik untuk menilai dan mendorong peningkatan kualitas sekolah adalah melalui akreditasi (Asep Suryana, 2005). Akreditasi merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap mutu sekolah. Sekolah yang rutin menerapkan audit mutu internal akan lebih siap untuk akreditasi karena audit mutu internal adalah mekanisme penilaian yang sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi yang memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Sekolah dapat melakukan audit mutu internal untuk memantau kesesuaian kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, infrastruktur, partisipasi orang tua, dan pencapaian siswa. Peraturan dan kebijakan pendukung seperti Permendikbud No. 28/2016, menekankan pentingnya penjaminan mutu pendidikan sebagai prosedur sistematis yang memastikan kesesuaian proses dengan standar mutu. Audit mutu internal, yang dilakukan melalui evaluasi diri, dokumentasi, dan tindak lanjut yang terukur, menjadi landasan untuk persiapan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, evaluasi berkala, data hasil evaluasi, dan rencana tindak lanjut yang terarah yang didasarkan pada audit mutu internal meningkatkan kesiapan akreditasi (Irmawati *et al.*, 2024).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya meningkatkan mutu dan akreditasinya, SMK Sunan Drajat secara konsisten melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI). Sekolah melakukan kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa semua proses pembelajaran dan manajemen sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sekolah juga mengadakan acara sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mutu pendidikan, termasuk pelaksanaan AMI. Guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan siswa SMK Sunan Drajat hadir dalam acara ini. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan proses pelaksanaan AMI mulai dari tahapan audit, metode evaluasi, hingga aspek-aspek utama yang paling penting untuk penilaian. Dengan menerapkan AMI secara sistematis dan berkelanjutan, SMK Sunan Drajat menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan mutu sekolah agar selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik yang dibahas dalam judul "Implementasi Audit Mutu Internal dalam Persiapan Akreditasi di SMK Sunan Drajat Lamongan", khususnya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit mutu internal dapat menyiapkan akreditasi sekolah dalam menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan audit mutu internal dan dapat membantu sekolah lain menerapkannya secara efektif dan berkesinambungan.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi audit mutu internal pada konteks spesifik SMK Sunan Drajat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi fenomena secara holistik dalam lingkungan alami, sehingga diperlukan data yang kaya, detail, dan kontekstual. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyana, penelitian kualitatif bertujuan mengungkap fenomena melalui pendeskripsian data dan fakta secara menyeluruh menggunakan bahasa sebagai representasi pengalaman empiris subjek (Feny Rita Fiantika, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling relevan untuk mengevaluasi dinamika pelaksanaan AMI secara mendalam. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yang menekankan analisis terfokus pada satu institusi, sehingga memungkinkan peneliti menelaah secara rinci strategi, proses, dan tantangan pelaksanaan audit mutu internal di sekolah tersebut.

Sumber data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tim penjaminan mutu internal, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi yang meliputi laporan audit mutu, arsip akreditasi sebelumnya, serta dokumen administratif sekolah yang relevan. Penggunaan kombinasi ketiga teknik pengumpulan data tersebut

memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif sesuai konteks nyata (Abubakar, 2021). Untuk menjamin validitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan telah melalui proses verifikasi silang antarjenis data sehingga reliabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan mengikuti kerangka Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga prosedur utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Naamy, 2019). Pada tahap reduksi, peneliti melakukan seleksi dan pengorganisasian data sesuai relevansi dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan membandingkan temuan empiris dengan kerangka konseptual yang digunakan. Seluruh proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data pada tanggal 8 Oktober hingga 29 Oktober 2025, sehingga hasil interpretasi mencerminkan dinamika faktual pelaksanaan AMI selama periode penelitian di SMK Sunan Drajat.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan sekolah terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, pelaksanaan AMI menjadi bagian penting dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 (Republik Indonesia, 2016). SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri (IDUKA). Untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh komponen sekolah harus dikelola berdasarkan prinsip mutu, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pelaksanaan AMI menjadi sarana strategis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran, manajemen, dan layanan pendidikan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) maupun standar tambahan yang dikembangkan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan AMI di SMK Sunan Drajat

Bagi SMK, AMI tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi alat refleksi mutu internal yang menghubungkan kegiatan akademik, manajemen, dan kemitraan industri. Dengan pelaksanaan audit mutu yang terencana, objektif, dan berkesinambungan, SMK dapat meningkatkan daya saing lulusan, mutu layanan pendidikan, serta kepercayaan masyarakat dan dunia kerja terhadap sekolah. Adapun tujuan pelaksanaan Audit Mutu Internal diantaranya yaitu menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan standar mutu sekolah, mengidentifikasi kelemahan dan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah, memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu berkelanjutan, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dengan demikian, pelaksanaan Audit Mutu Internal di SMK Sunan Drajat dimaksudkan untuk mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan SPMI, serta memastikan seluruh kegiatan pendidikan dan pelatihan kejuruan berjalan sesuai standar dan sasaran mutu yang telah ditetapkan sekolah.



Gambar 2. Pembelajaran Teknik Permesinan

Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan di SMK Sunan Drajat menunjukkan bahwa ada sistem pengelolaan mutu yang terorganisir dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempertahankan akreditasi. Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) di SMK merupakan langkah strategis dalam memastikan seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta standar tambahan yang ditetapkan oleh sekolah dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMPS), bahwa pelaksanaan AMI mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (BAN-PDM, 2025). Setiap standar dikelola oleh koordinator yang memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan bahwa semua bagian sekolah telah sesuai. Pada setiap awal tahun ajaran baru, kepala sekolah akan menetapkan Surat Keputusan (SK) untuk membentuk Tim Penjamin Mutu Sekolah (TPMPS) secara resmi. Anggota tim terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan staf tata usaha yang memahami sistem manajemen mutu. TPMPS ini bertanggung jawab untuk melaksanakan audit, menyusun laporan, dan memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada pimpinan sekolah.

Lampiran 1 : Keputusan Kepala SMK Sunan Drajat Lamongan
Nomor : 7.2/A.09/SMK.SDL/VII/2025
Tanggal : 15 Agustus 2025

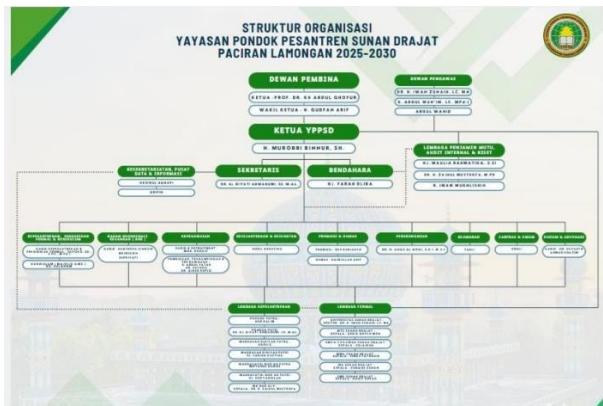
TIM PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN MUTU SEKOLAH SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN			
Nº	Nama	Jabatan Dalam Kedinasan	Jabatan Dalam Tim
1	Drs. Bambang Siswanto, M.Pd	Pegawai Sekolah	Pemimpin 1
2	Abdul Wahid	Komite	Pemimpin 2
3	Ahmad Hizau' Absan, ST.,M.MPd	Kepala Sekolah	Penganggung Jawab
4	Syaifuldin, M.Pd	Waka Bid. Kurikulum	Ketua
5	Hidayatus Sholihah, S.Pd	Bendahara	Bendahara
Tim Pengembang Standar Pendidikan Nasional			
6	Saifulah Bahri, S.Pd	Waka Bid. Surpras	Koordinator Standar Isi
7	Anwar Sholihin, SP	Guru	Anggota
8	Luluk Khotimah, S.Pd	Guru	Koordinator Standar Proses
9	Wiwik Nur Anita, S.Ps	Guru	Anggota
10	Mizanul Ahsan, S.Pd	Waka Bid.Kesiswaan	Koordinator Standar SKL
11	Abdul Hamid, S.Pd	Guru	Anggota
12	Rony S. S.Pd	Waka Bid. Humas	Koordinator Standar Sarana
13	Suhud Dailani, M.Pd	Pegawai	Anggota
14	Yufia Rosyidah, S.E	Guru	Anggota
15	Rihadatur Aisy, SE	Pegawai	Koordinator Standar Tendik
16	Abid Nashrullah, SE	Pegawai	Anggota
17	Dzulkurni, M.Pd	Pegawai	Koordinator Pengelolaan
18	Sri Windarti	Guru	Anggota
19	Supriyati, M.Pd	KATAS	Koordinator Pembiayaan
20	Hidayatus Sholihah, S.Pd	Pegawai	Anggota
21	Nashrullah, SE	Guru	Koordinator Penilaian
22	M. Saiful Anam, S.Si	Guru	Anggota

Gambar 3. SK TPMPS 2025-2026

Tahapan AMI di SMK Sunan Drajat Lamongan berjalan sesuai dengan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), yang merupakan bagian dari kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang telah dijelaskan dalam teori manajemen mutu pendidikan (Irmawati *et al.*, 2024). Pada tahap perencanaan, TPMPS menetapkan fokus audit untuk hal-hal seperti manajemen kelas, kedisiplinan guru, ketercapaian kompetensi siswa, dan kurikulum. Instrumen audit didasarkan pada delapan SNP yang menjadi acuan BAN-PDM, dengan menambahkan indikator yang relevan untuk kebutuhan dunia industri, seperti keterlibatan mitra kerja dan kesiapan sarana praktik.

Tahapan pelaksanaan audit di SMK Sunan Drajat dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Auditor internal yang berasal dari tim AMI pondok pesantren Sunan

Drajat akan melakukan observasi dan wawancara dengan guru, tenaga kependidikan, dan TPMPS untuk memastikan bahwa dokumen yang telah diserahkan dan praktik lapangan sudah sesuai. Metode ini sejalan dengan teori *Participatory Action Research* (PAR), bahwa proses audit bukan hanya evaluasi administratif, tetapi juga proses belajar bersama yang membentuk kesadaran mutu di lingkungan kerja (Wuli, 2025).



Gambar 4. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat

Selanjutnya, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, TPMPS akan membuatkan laporan yang menguraikan hasil audit. Laporan ini digunakan sebagai dasar bagi sekolah untuk membuat perbaikan seperti dokumentasi pembelajaran yang lebih baik, supervisi akademik yang lebih baik, dan sarana praktik yang lebih baik. Temuan wawancara menunjukkan bahwa kepala program kompetensi keahlian menjadi lebih aktif dalam mengawasi pelaksanaan standar kualitas di departemennya, dan guru menjadi lebih terbiasa melakukan refleksi diri tentang kualitas pembelajaran. Hal ini menggambarkan proses *organizational learning*, yaitu pembelajaran kolektif yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk mendorong perubahan yang berkelanjutan (Mary, 2024).

AMI berfungsi sebagai alat kontrol dan bukti pendukung dalam persiapan akreditasi. Sehingga seluruh standar BAN-PDM dapat dipenuhi dengan bukti konkret, audit rutin memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan mereka sebelum tim asesor datang ke sekolah guna melakukan akreditasi. Selain itu, penerapan sistem digital seperti Ustadz Link, Santri Link dan aplikasi Sarpras memperkuat bukti akreditasi karena memungkinkan pengawasan data kehadiran guru, aktivitas siswa, dokumentasi pembelajaran, serta pendataan sarana dan prasarana sekolah secara *real time*. Hal ini meningkatkan akuntabilitas eksternal dan meningkatkan transparansi lembaga pendidikan (Kuswanto *et al.*, 2021).

Setelah Audit Mutu Internal (AMI) dilaksanakan di SMK Sunan Drajat, sangat banyak perubahan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pertama, tingkat kepatuhan sekolah terhadap standar mutu semakin meningkat sesuai dengan prinsip "apa yang dikatakan harus dilakukan", juga dikenal sebagai istiqamah di pesantren. Hal ini disebabkan oleh audit rutin, yang dilakukan secara internal, yang mendorong semua bagian sekolah untuk secara konsisten memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan prosedur. Kedua, perbaikan terus menerus dalam manajemen, kedisiplinan, dan *soft skill* tenaga pendidik di setiap bidang menunjukkan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Ketiga, hubungan dengan para *stakeholder* semakin kuat karena hasil audit memberikan data yang akurat dan transparan, yang memungkinkan kerja sama yang menguntungkan antara sekolah, industri, dan masyarakat. Keempat, karena semua bagian sekolah bekerja sama untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dengan itu budaya mutu di lingkungan sekolah semakin berkembang. Untuk mempertahankan hasil tersebut, pimpinan sekolah harus berkomitmen terutama dengan memberikan pembinaan dan apresiasi kepada TPMPS untuk tetap termotivasi. Untuk mengapresiasikan atas kerja keras mereka dan memastikan semangat untuk meningkatkan mutu sekolah tetap ada, bentuk penghargaan atau reward menjadi penting. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan betapa pentingnya bagi setiap anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam menjaga mutu melalui

proses perbaikan berkelanjutan (Mary, 2024).

Namun, Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hambatan utama untuk pelaksanaan AMI di SMK Sunan Drajat Lamongan. Sebagian besar TPMPS adalah tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab ganda, seperti mengajar, membimbing praktik pembelajaran, dan menjalankan tugas tambahan sebagai staf tata usaha atau kepala program kompetensi keahlian. Akibatnya, proses audit sering tertunda karena kurangnya waktu dan fokus. Selain itu, sebagian auditor internal belum sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi yang digunakan dalam proses audit, seperti Santri Link, Ustadz Link, dan aplikasi Sarpras. Akibatnya, sekolah masih perlu mengumpulkan dan mengolah beberapa data secara manual, yang memerlukan waktu lebih lama dan meningkatkan kemungkinan *human error* dalam input data. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengambil tindakan strategis dengan merekrut tenaga pendidik profesional dari luar untuk membantu proses audit dengan memberikan pembinaan kepada TPMPS serta memahami teknik audit dan analisis data mutu, adapun dengan adanya hasil audit dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki prosedur pelaporan, memperjelas panduan penggunaan aplikasi, dan membuat jadwal pelatihan tambahan untuk auditor. Kondisi ini sesuai dengan temuan teori manajemen mutu pendidikan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan pembagian peran yang jelas mempengaruhi keberhasilan audit (Nurani *et al.*, 2024).



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua TPMPS, dan Guru SMK Sunan Drajat

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti yang dipaparkan diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi AMI di SMK Sunan Drajat Lamongan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesiapan sekolah untuk akreditasi. Sebagai upaya untuk mempertahankan akreditasi "A" dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mitra industri terhadap kualitas lulusan, audit yang dilakukan secara sistematis dan diikuti tindak lanjut teratur dapat membantu sekolah dalam mempertahankan akreditasi yang sudah diperoleh.



Gambar 6. Sertifikat Akreditasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan AMI telah menciptakan budaya reflektif di antara guru dan karyawan. Setiap hasil audit digunakan sebagai dasar untuk perbaikan perangkat ajar, peningkatan kedisiplinan, dan peningkatan keterlibatan kepala program kompetensi keahlian dalam pengawasan mutu. Implementasi AMI mendorong guru dan auditor

internal untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Audit menjadi alat evaluasi dan wadah pendidikan berkelanjutan yang memperkuat sistem penjaminan mutu internal sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Al Mashduqi *Boarding School* Garut yang menunjukkan bahwa penerapan SPMI yang konsisten dapat meningkatkan daya saing dan kualitas budaya lembaga pendidikan (Nurani *et al.*, 2024).

Tabel 1. Hasil Audit Lapangan

No	Area/Standar yang Diaudit	Uraian Temuan	Kategori	Rekomendasi/Tindak Lanjut
1.	Standar Proses Pembelajaran	Ditemukan beberapa guru belum menggunakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.	KT (Ketidak sesuaian)	Mengadakan pelatihan penyusunan modul ajar dan memastikan setiap guru menyusun dokumen pembelajaran.
2	Standar Penilaian	Sistem penilaian sudah berjalan baik, namun belum sepenuhnya menggunakan aplikasi e-rapor.	O (Observasi)	Sekolah perlu mendorong penggunaan e-rapor di semua mata pelajaran.
3	Standar Sarana dan Prasarana	Ruang praktik Teknik Komputer jaringan sudah memadai, namun sebagian alat belum dikalibrasi.	KT (Ketidak sesuaian)	Menjadwalkan kalibrasi alat praktik minimal sekali setahun.
4	Standar Ketenagaan	Kualifikasi pendidik sesuai, namun masih ada 2 guru belum mengikuti diklat peningkatan kompetensi.	O (Observasi)	Guru diusulkan mengikuti diklat kejuruan atau pelatihan guru produktif.
5	Standar Hubungan Industri	Kerjasama dengan DUDI sudah baik, terdapat 8 MoU aktif. Namun dokumentasi monitoring PKL masih manual.	O (Observasi)	Digitalisasi laporan PKL untuk memudahkan pelacakan data.
6	Standar Manajemen Sekolah	Supervisi akademik telah dilaksanakan 2 kali per semester. Namun dokumentasi hasil supervisi belum lengkap.	KT (Ketidak sesuaian)	Kepala sekolah melakukan pembinaan untuk melengkapi laporan supervisi dan tindak lanjutnya.

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) di SMK Sunan Drajat menunjukkan beberapa ketidaksesuaian yang membutuhkan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Temuan mengenai ketidaklengkapan modul ajar, belum terjadwalnya kalibrasi peralatan praktik, serta kurang optimalnya dokumentasi supervisi tidak hanya menggambarkan kekurangan teknis, tetapi juga menandakan bahwa siklus mutu PPEPP belum berjalan secara merata di seluruh unit sekolah. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam proses *quality assurance* yang harus diperbaiki melalui penguatan instrumen perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mutu. Oleh karena itu, RTL yang disusun tidak boleh dipahami sebagai langkah administratif semata, tetapi sebagai bagian dari mekanisme perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) sebagaimana prinsip TQM dan SPMI.

Program pelatihan penyusunan modul ajar, kalibrasi alat praktik secara berkala, serta penyempurnaan sistem pelaporan supervisi merupakan bentuk intervensi manajerial yang memperkuat *compliance* terhadap standar mutu. Setiap kegiatan RTL berfungsi membangun *feedback loop* yang memastikan bahwa informasi hasil audit memberi dampak langsung pada pengambilan keputusan. Dalam konteks teori SPMI, kegiatan tindak lanjut tersebut menjadi bukti bahwa sekolah mulai menggeser pendekatan manajemen dari sekadar memenuhi standar

menuju budaya mutu yang berbasis data dan refleksi.

Pada level kepemimpinan, keberhasilan implementasi RTL sangat dipengaruhi peran kepala sekolah dalam menggerakkan sistem mutu. Sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan akreditasi bergantung pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sistem penjaminan mutu berbasis data, terkoordinasi, dan melibatkan semua pihak di sekolah (M.Aa.Gym, 2025), praktik manajerial kepala sekolah di SMK Sunan Drajat menunjukkan pola yang harmonis dengan teori *quality-oriented leadership*. Penekanan pada kolaborasi lintas unit, konsistensi rapat mutu, serta supervisi terhadap tindak lanjut rekomendasi audit memperkuat budaya reflektif sekaligus menegaskan bahwa AMI diposisikan sebagai alat pembelajaran organisasi, bukan sekadar mekanisme kontrol.

Secara konseptual, pelaksanaan AMI di SMK Sunan Drajat mencerminkan bagaimana SPMI diterapkan sebagai sistem yang adaptif dan berbasis bukti. Audit internal yang terstruktur memungkinkan sekolah tidak hanya mengidentifikasi ketidaksesuaian, tetapi juga membaca pola kelemahan sistemik yang memengaruhi mutu pembelajaran dan manajemen. Melalui integrasi digitalisasi, penguatan kapasitas auditor internal, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan, sekolah mampu membangun siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, AMI berfungsi sebagai platform strategis untuk mempercepat pencapaian standar pendidikan dan memastikan kesiapan sekolah dalam akreditasi secara komprehensif, akuntabel, dan berorientasi masa depan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi audit mutu internal di SMK Sunan Drajat telah berperan penting dalam sistem penjaminan mutu sekolah dan meningkatkan kesiapan untuk akreditasi. Dengan pelaksanaan audit yang sistematis dan tidak lanjut, budaya kerja menjadi lebih disiplin, bekerja sama, dan berorientasi pada perbaikan. Dengan bantuan AMI, guru dan kepala unit atau program didorong untuk melakukan refleksi tentang dokumen pembelajaran dan kinerja untuk memastikan bahwa standar mutu dipenuhi secara konsisten. Dengan menggunakan teknologi digital melalui Ustadz Link dan Santri Link, proses pelaporan menjadi cepat, transparansi diperkuat, dan tim asesor lebih mudah memverifikasi bukti akreditasi. Untuk mencapai keberhasilan, kepala sekolah harus mendukung koordinasi seluruh unit, sesuai dengan prinsip manajemen mutu yang menekankan partisipasi seluruh warga sekolah. Dengan demikian, AMI di SMK Sunan Drajat berfungsi sebagai alat evaluasi administratif dan sebagai tempat pembelajaran organisasi yang meningkatkan kesadaran mutu.

Sekolah harus meningkatkan kemampuan auditor internal melalui pelatihan berkelanjutan agar hasil dapat menjaga keberlanjutan kualitas pendidikan. Kendala keterbatasan SDM dapat diatasi dengan merekrut karyawan eksternal yang memahami metode audit pendidikan dan analisis data mutu. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Ustadz Link, Santri Link, dan Aplikasi Sarpras perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu terintegrasi dengan database nasional yang mengakreditasi sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada penerapan AMI di lembaga vokasi lain, untuk memperoleh perbandingan praktik baik dan menemukan faktor kontekstual yang memengaruhi kinerja audit mutu internal di lingkungan pendidikan kejurusan.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agus Setyo Santoso. (2020). Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/0.15642/japi.2020.10.1.14-27>
- Andie, Muhammad Hasbi, H. (2021). Sistem Informasi Audit Mutu Internal (SIAMI). *Jurnal Ilmiyah "Technologia,"* 12(2), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31602/tji.v12i2.4758>
- Asep Suryana. (2005). Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impactful Education: Integrating Technology, and Ecotheological Values For a Sustainable Future* 27

- Administrasi Pendidikan*, 3(2), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v3i2.6116>
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan M. (2025). *Pedoman Umum Pelaksanaan Akreditasi Dikdasmen 2025: Panduan Akreditasi*.
- Feny Rita Fiantika, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi* (1st ed.). PT. Global Ekskllusif Teknologi.
- Irmawati, Muhammad Ardiansyah, Faridah, Nurhijrah, A. R. S. 5. (2024). PKM Praktik Baik Instrumen Audit Mutu Internal dalam Persiapan Akreditasi di Sekolah Menengah Atas. *INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–19.
- Kuswanto, dkk. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SD YPPK Gembala Baik Kota Jayapura Provinsi Papua. *NOKEN : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1697>
- M.Aa.Gym, S. J. (2025). Strategi Sekolah dalam Mempersiapkan Akreditasi Di SDN 016 Sungai Kunjang. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(5), 143–155. <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/902>
- Mary, E. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Audit Mutu Internal Untuk Persiapan Proses Akreditasi di STKIP Kristen Wamena. *Khalifa Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.61471/ko-jan.v2i1.32>
- Moh. Fajar Noorahman, dkk. (2019). Buku Pedoman Audit Mutu Internal Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. *Amuntai: Yayasan Bakti Muslimin*. <https://doi.org/SK.MENDIKBUD NO. 126/D/O/I1998, TANGGAL 25 SEPTEMBER 1998>
- Naamy, N. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Nurani dkk. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan dan Daya Saing Al Mashduqi Boarding School Garut. *Journal Of Entrepreneurship and Strategic Management*, 3(02), 82–89. <https://doi.org/10.52434/jesm.v3i02.419>
- Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 28*.
- Wuli, R. N. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Mutu Internal untuk Mendukung Akreditasi STIPER Flores Bajawa. *ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–151. <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v1i2.32>